

HUMAN CENTERED DESIGN: EKSPLORASI ARSITEKTUR PERILAKU PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS HASANUDDIN

Mayyadah Syuaib^{1,*}, Nuryuningsih¹, Alya Safitri²,

¹Prodi Teknik Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

mayyadah.syuaib@uin-alauddin.ac.id

Article Info: Received: 17 November 2024, Accepted: 29 November 2024, Published: 3 December 2024

ABSTRACT.

University libraries function as integral institutions serving the academic community by providing essential resources such as information, knowledge, and various references. These libraries play a critical role in supporting their users. As foundational entities, university libraries are tasked with achieving their objectives and implementing policies aimed at enhancing community development by addressing user behavior patterns within reference spaces. This study focuses on analyzing the spatial organization of the reading areas at Hasanuddin University Library, specifically within its reference rooms. A rationalistic qualitative research method was employed, grounded in the principle that knowledge emerges from intellectual comprehension, developed through systematic and logical argumentation. The findings indicate that user behavior within the reference rooms of Hasanuddin University Library can be classified into two primary categories based on visitation frequency. Reference areas equipped with adequate facilities are observed to be significantly more attractive to users for engaging in activities compared to areas with less developed facilities.

Keywords: Reference Room, Library, Behavior Setting

ABSTRAK.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang melayani masyarakat akademis pada umumnya sebagai sumber informasi, ilmu pengetahuan dan berbagai informasi yang menjadikannya sebagai tempat yang memiliki peran penting bagi masyarakat penggunanya. Dalam peranannya tersebut sebagai lembaga induk, perpustakaan perlu merealisasikan tujuannya dan juga kebijakan dalam meningkatkan kualitas masyarakat dengan memperhatikan pola perilaku pengguna dalam ruang referensi. Target penelitian adalah mengidentifikasi penataan ruang baca Perpustakaan Universitas Hasanuddin terkhusus pada ruang referensi. Metode penelitian kualitatif rasionalistik digunakan dalam penelitian ini, suatu pendekatan yang bertolak dari pemikiran rasional bahwa ilmu pengetahuan berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis. Hasil penelitian menunjukkan perilaku pengguna ruang referensi perpustakaan perguruan tinggi Universitas Hasanuddin dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama berdasarkan tingkat kunjungan, area ruang referensi dengan fasilitas memadai lebih menarik bagi pengunjung untuk beraktifitas.

Kata kunci: Ruang Referensi, Perpustakaan, Arsitektur Perilaku

PENDAHULUAN

Desain perpustakaan umum adalah ranah penting di mana peran dan filosofi perpustakaan umum sebagai ruang publik dikomunikasikan (Andrean, 2024). Perpustakaan adalah unit kerja yang berbentuk wadah penyimpanan koleksi perpustakaan, disusun secara sistematis yang dapat digunakan

oleh pengguna sebagai sumber informasi khususnya di perpustakaan umum (Ismail & Darwis, 2016; Saggaf et al, 2014).

Ruang Referensi di perpustakaan merupakan ruang yang bersifat publik, dapat digunakan oleh semua orang yang terlibat dalam kegiatan kampus. Pengguna ruang referensi dalam

penelitian ini adalah mahasiswa dalam kampus dan mahasiswa luar kampus.

Pada masa ini perpustakaan tidak sebatas sebagai tempat membaca, meminjam buku dan jurnal ilmiah tetapi juga sebagai tempat mengerjakan tugas baik secara mandiri ataupun diskusi kelompok, menemukan layanan internet, sehingga layanan perpustakaan menjadi bervariasi dan bertambah fungsi-fungsi ruang khusus dengan tema tertentu. (Rahmani, 2020)

Secara global, transformasi perpustakaan dari fungsi tradisional menuju ruang multifungsi menghadirkan tantangan baru dalam mendesain lingkungan yang responsif terhadap kebutuhan pengguna. Studi menunjukkan bahwa tata ruang, aksesibilitas, kenyamanan, dan atribut sensorik seperti pencahayaan, akustik, dan kualitas udara secara signifikan memengaruhi pengalaman pengguna, produktivitas, serta perilaku mereka di dalam ruang perpustakaan (Duffy, 2020; Wang, 2022).

Pola perilaku pengguna ruang, seperti preferensi terhadap privasi, kebutuhan interaksi sosial, atau kecenderungan untuk memilih area tertentu dalam ruang baca, sering kali mencerminkan aspek psikologis dan sosiologis yang dipengaruhi oleh desain ruang. Pola desain ruang selanjutnya dipertimbangkan, untuk mencegah terjadinya kontraproduktif, ketidaknyamanan dan penurunan efektivitas fungsi perpustakaan.

Penelitian tentang perpustakaan sering kali berkonsentrasi pada segi teknologi atau koleksi, oleh karena itu peneliti tertarik membahas tentang perilaku pengguna terhadap tata ruang. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku pengunjung ruang referensi perpustakaan Universitas Hasanuddin dalam berinteraksi dengan lingkungannya? Dan bagaimana elemen fisik suatu lingkungan mempengaruhi perilaku pengunjung?.

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi/ilmu pengetahuan dalam merencanakan suatu ruang perpustakaan, sebab memahami perilaku pengguna di ruang perpustakaan sangat penting untuk menciptakan desain yang inklusif, berkelanjutan, dan mampu mendukung kebutuhan fisik dan emosional masyarakat penggunanya.

Arsitektur Perilaku

Sistem kegiatan adalah rangkuman perilaku yang dilakukan oleh satu atau beberapa orang. Sebaliknya, *System of Setting* adalah tempat atau ruang yang diungkapkan sebagai spasial rangkaian atau elemen fisik yang memiliki keterkaitan dan hubungan tertentu sehingga untuk dapat digunakan pada kegiatan tertentu. (Zohrah and Hartono 2005). Sebagai bagian dari sistem yang mencakup ruang dan lingkungan, manusia dengan perilakunya secara empiris tidak terpisahkan, ini berarti perilaku manusia selalu terjadi di suatu tempat dan tidak dapat dievaluasi secara utuh tanpa ruang tempat manusia berinteraksi.

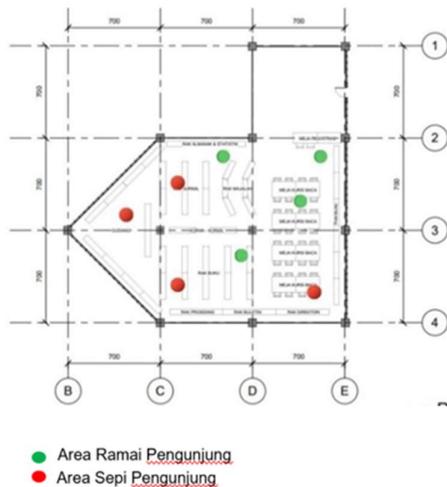
Desain yang intuitif dan tanda-tanda yang bermanfaat tidak hanya praktis tetapi juga melayani untuk menyampaikan prioritas perpustakaan dalam meningkatkan akses dan menghilangkan hambatan terhadap informasi (Mason, 1975).

Psikologi arsitektur menekankan pentingnya hubungan antara bentuk ruang dan perilaku pengguna. Desain ruang perpustakaan yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan dan pola perilaku penggunanya. Prinsip seperti zoning, privasi, dan kenyamanan fisik serta psikis menjadi esensial untuk menciptakan suasana yang mendukung aktivitas pengguna, termasuk konsentrasi dan interaksi social. (irawati 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan bekerja sama dengan prodi Ilmu Perpustakaan untuk menemukan Solusi desain dalam permasalahan setting dari objek yang akan dibahas. menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang cocok untuk penelitian ini karena memungkinkan penemuan informasi tentang objek. Selain itu, metode ini memungkinkan penjelasan dan deskripsi tentang objek dengan menggunakan angka dan kata. Metode Pengumpulan Data adalah melakukan observasi lapangan. Data penelitian terdiri dari dokumentasi situasi di perpustakaan dan ruang referensi. Metode pengumpulan data ini meliputi (Munawaroh and Fitri 2021):

1. Penggunaan software untuk menggambar ulang denah ruang referensi.
2. Mencatat perilaku pustakawan di beberapa waktu
3. Mendokumentasi penataan perabot dan kegiatan di dalam ruang referensi.



Gambar 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Berdasarkan survey di atas maka ditemukan pemetaan perilaku pengunjung, terbagi menjadi 2 kategori, yaitu area ruang referensi yang ramai pengunjung dan area ruang referensi yang sepi pengunjung. Untuk itu pembahas akan dibagi menjadi dua bagian berdasarkan pemetaan yang telah ditemukan.

Pembahasan Aktivitas pada area sepi dikunjungi

1. Rak Jurnal

Area ini merupakan tempat yang tidak jauh dari rak Almanak dan Statistik. Pada area ini terdapat dua rak dengan posisi saling berhadapan dapat disebut berdempet karena jarak antar kedua rak tidak lebih dari 50cm, jarak ini dianggap tidak nyaman untuk bersirkulasi terlebih area ini akan diakses lebih dari satu orang, Jarak yang terlalu sempit membatasi ruang gerak individu, terutama ketika ada kebutuhan untuk bergerak dengan bebas, seperti berbalik, membawa barang, atau berjalan cepat. Hal ini dapat menyebabkan rasa tertekan atau terhambat. Diduga Kondisi ini mengakibatkan tempat ini jarang dikunjungi.

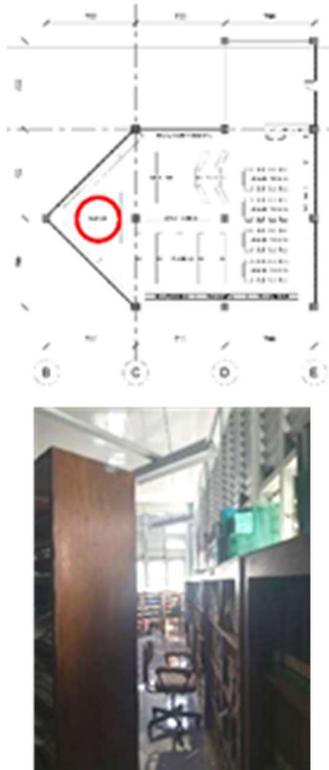


Gambar 4.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Rekomendasi Desain

Untuk meningkatkan kenyamanan wilayah rak jurnal, beberapa langkah desain bisa diterapkan. Penempatan rak jurnal pada ruang referensi akan lebih fungsional dan nyaman bagi pengguna jika susunan rak dalam barisan parallel yang rapi. Pastikan ruang antar rak dipisahkan dengan jarak lebih luas untuk memudahkan akses/proses sirkulasi dan pergerakan tubuh manusia dengan jarak minimal 1,2 meter. Rak jurnal juga sebaiknya ditempatkan dekat dengan ruang baca untuk memudahkan akses pengguna. Upayakan juga area area rak jurnal memiliki pencahayaan yang memudahkan pengunjung menemukan buku yang dicari.

2. Gudang



Gambar 5.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Area gudang dalam perpustakaan adalah sebagai area penyimpanan untuk koleksi atau perlengkapan yang tidak digunakan secara aktif atau rutin. Gudang pada dasarnya bukan merupakan tempat yang dibutuhkan oleh pengunjung perpustakaan dari luar, tetapi Gudang memiliki fungsi yang sangat penting bagi perpustakaan antara lain; sebagai tempat penyimpanan koleksi cadangan, penyimpanan peralatan operasional, sebagai ruang pendukung dalam situasi tertentu misalnya saat renovasi atau reorganisasi ruang, dan lain-lain.

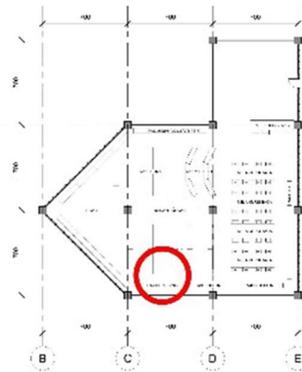
Penempatan ruang ini terpisah dari pusat aktivitas para pengunjung. Area ini lebih sering dikunjungi oleh para pustakawan/pengelola saja. Permasalahan pada ruang terkait pada kelembaban yang selayaknya selalu terjaga dan pencahayaan yang belum memadai

Solusi Desain

Beberapa rekomendasi desain dapat diterapkan adalah. Pertama, optimalisasi ruang dengan sistem rak yang efisien dan fleksibel untuk

memaksimalkan penyimpanan. Kedua, Upayakan pencahayaan menggunakan lampu dengan intensitas rendah atau tanpa sinar UV, dan hindari paparan cahaya langsung. Ketiga, perbarui perabotan dengan yang lebih tahan lama dan mudah dibersihkan, serta tambahkan meja kerja dengan kursi yang nyaman untuk pustakawan, yang terorganisir dengan baik, termasuk meja untuk pengelolaan dokumen dan komputer. Keempat, Pasang sistem kontrol iklim (HVAC) untuk menjaga suhu dan kelembaban yang stabil. Penempatan Gudang dapat dilakukan dengan efisien jika Gudang ditempatkan di dekat area layanan, agar mudah untuk mengakses bahan yang diperlukan,. Sebaiknya Gudang juga memiliki ruang yang cukup untuk bergerak dan mengakses barang dan bahan dengan mudah tanpa resiko cedera, serta pemeliharaan kebersihan rutin.

3. Rak Prosiding



Gambar 6
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2034)

Sama halnya dengan rak jurnal yang memiliki permasalahan jarak antar rak, namun tidak

hanya itu, permasalahan lainnya adalah lokasi penyediaan buku tidak tersusun rapi dan bersih, sehingga hal ini menjadi alasan buku tidak mudah didapatkan oleh para pengunjung.

Solusi Desain

Untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas area rak prosiding, dapat dilakukan penyelesaian desain berupa menambah jarak antar rak sejauh minimal 120-180cm. Kedua, susun buku dengan rapi dan bersih menggunakan sistem katalog yang jelas untuk memudahkan pencarian serta gunakan rak/furnitur yang ramping dan ergonomis untuk mengurangi hambatan di jalur sirkulas. Ketiga, tambahkan signage yang informatif di setiap rak untuk membantu pengunjung menemukan buku yang mereka cari. Keempat, pastikan area ini memiliki pencahayaan yang baik untuk meningkatkan visibilitas.

4. Rak Direktori



Gambar 7
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Beberapa hal penting pada area rak direktori pada dasarnya telah memenuhi ketentuan dalam mendukung aktivitas pengguna, antara lain; area ini berdekatan dengan area membaca Area ini mauk dalam zona senyap, posisi berjauhan dengan area yang bising, seperti pintu masuk, Namun area ini tidak didukung dengan pencahayaan yang baik sehingga para pengunjung tidak tertarik untuk melakukan aktifitas pada area ini.

Solusi Desain 1

Untuk meningkatkan aktivitas pengunjung di area rak direktori yang berdekatan dengan meja dan kursi, melengkapi pencahayaan di lokasi ini. Tambahkan lampu LED yang terang dan hemat energi untuk memastikan area tersebut terang dan nyaman. Pertimbangkan pemasangan lampu meja di setiap meja untuk pencahayaan tambahan. Selain itu, gunakan pencahayaan yang hangat dan menyebar untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan kondusif bagi aktivitas membaca dan belajar. Dengan pencahayaan yang memadai, area ini Akan menjadi lebih menarik dan fungsional bagi pengunjung.

Rak direktori disusun berdasarkan kategori yang jelas, seperti abjad, genre, atau topik untuk memudahkan pengguna, area rak direktori juga bisa menyediakan ruang untuk informasi tambahan serta menggunakan warna yang kontras untuk suasana ruang yang lebih menarik.

Pembahasan Aktivitas pada area ramai dikunjungi
1. Area Rak Almanak dan Statistik





Gambar 8.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

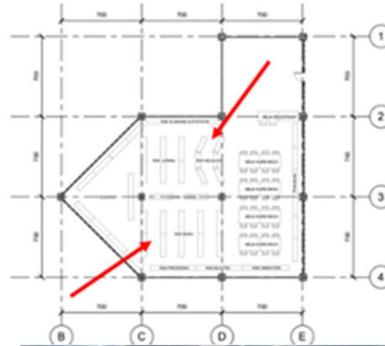
Area ini merupakan area yang sering dikunjungi oleh para pengunjung, karena area ini memiliki jarak sirkulasi yang cukup memadai yakni 1-1.8m sehingga memberi kemudahan aksesibilitas bagi pengunjung, hal lainnya adalah area ini memiliki pencahayaan yang cukup terang yang mendukung pengunjung dalam menemukan referensi yang dicari, serta penataan buku yang rapi dan bersih menjadi daya tarik para pembaca dalam menemukan buku.

Rekomendasi Desain

Beberapa rekomendasi desain yang bisa ditambahkan adalah menyediakan fasilitas untuk membersihkan tangan di dekat area masuk agar pengunjung dapat menjaga kebersihan saat memegang buku, menyediakan akses Wi-Fi gratis untuk pengunjung agar mereka bisa mencari informasi tambahan secara online, mempertimbangkan untuk menambahkan stasiun informasi digital yang menampilkan katalog buku dan informasi terbaru. Ini dapat memudahkan pengunjung dalam mencari buku yang mereka butuhkan. Selanjutnya penempatan dengan menggunakan tata letak linear untuk rak almanak dan statistik agar mudah diakses. Tata letak tersebut memungkinkan pengguna untuk melihat seluruh koleksi dengan sekali pandang, dan memudahkan pengelompokkan berdasarkan topik atau Tahun.

2. Area Membaca (Meja dan Kursi)

Area ini merupakan titik pusat para pengunjung dalam melakukan aktivitas utama ketika berada di dalam ruang referensi yaitu membaca. Penyediaan fasilitas yang cukup untuk memadai para pengunjung ataupun pembaca



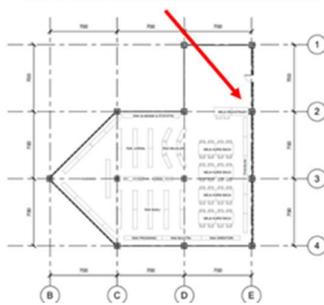
Gambar 9.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Beberapa bagian pada area membaca telah memenuhi kriteria desain, antara lain; area membaca tidak berhubungan langsung dengan pintu masuk atau fasilitas umum seperti toilet, sirkulasi pada area ini tidak kurang dari 1.2m, pencahayaan buatan terdistribusi dengan baik secara merata tanpa bayangan. Dalam hal ini kebutuhan pengguna ruang secara fungsional telah terpenuhi.

Rekomendasi Desain

Mempertimbangkan untuk menyediakan ruang atau bilik privat untuk pengunjung yang membutuhkan konsentrasi lebih atau ruang untuk diskusi kelompok kecil, hal ini dapat dicapai dengan menyusun meja dan kursi dalam tata letak grid (baris dan kolom) yang teratur. Hal tersebut membantu memaksimalkan ruang dan memudahkan arah pengguna, membuat zona yang berbeda sesuai dengan kebutuhan misalnya zona untuk studi individu dengan meja kecil dan kursi, zona untuk diskusi kelompok dengan meja yang lebih besar. Selanjutnya mempertimbangkan untuk menyediakan beberapa komputer atau tablet yang dapat digunakan pengunjung untuk mencari referensi atau mengerjakan tugas.

3. Area Registrasi



Gambar 10.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pustakawan membimbing, membantu, mengarahkan pengguna untuk dapat menemukan informasi yang tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan (Utomo & Suwarno, 2012).

Selain sebagai tempat bekerja para pengelola, area ini merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh para pengunjung untuk mendapatkan informasi-informasi yang mereka butuhkan. Ruang registrasi dalam perpustakaan adalah area yang melayani aktivitas pendaftaran anggota, peminjaman, pengembalian, serta konsultasi informasi awal.

Rekomendasi Desain

1). Memilih desain meja yang modern dan profesional dengan penyimpanan yang cukup untuk menyimpan dokumen, brosur, dan perlengkapan lainnya.

2) Memasang *signage* yang jelas dan mudah dibaca untuk menunjukkan area registrasi. Dengan menggunakan papan informasi digital atau manual untuk memberikan informasi terkini tentang layanan perpustakaan, acara, atau pengumuman penting.

3). Menggunakan pembatas atau layar kecil di meja resepsionis untuk menjaga privasi pengunjung saat mereka berbicara dengan petugas.

4) Menyediakan juga komputer atau tablet di meja resepsionis untuk membantu petugas dalam memberikan informasi dan melayani pengunjung. Pastikan ada akses internet yang cepat dan stabil. Meja registrasi ditempatkan di dekat pintu masuk ruang referensi, pastikan meja registrasi tidak menghalangi jalur atau ruang aktifitas di sekitarnya, serta melengkapi perlengkapan seperti komputer untuk registrasi.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa berdasarkan perilaku pengguna ruang referensi perpustakaan perguruan tinggi Universitas Hasanuddin dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama berdasarkan tingkat kunjungan, yaitu area yang ramai pengunjung dan area yang sepi pengunjung. Area yang ramai pengunjung umumnya memiliki fasilitas yang lebih memadai dibandingkan ruang yang sepi pengunjung. Fasilitas tersebut meliputi, pencahayaan yang baik, aksesibilitas yang memenuhi, serta penempatan perabot yang tepat. Sementara itu, ruang yang sepi pengunjung cenderung minim fasilitas, sehingga kurang mampu menarik perhatian atau memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal. ruang yang sepi mencerminkan kurangnya adaptasi terhadap perilaku pengunjung sehingga seringkali diabaikan terutama oleh pengunjung, sehingga fungsinya sebagai bagian integral dari perpustakaan menjadi kurang optimal.

untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan seluruh ruang perpustakaan, diperlukan pendekatan holistik dalam perencanaan dan pengelolaan ruang. Pendekatan ini harus mencakup analisis kebutuhan pengguna, pengembangan fasilitas yang sesuai, serta penerapan prinsip arsitektur perilaku. Dengan demikian, seluruh ruang perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal, baik sebagai tempat belajar, bersosialisasi, maupun sumber pengetahuan yang inklusif.

Daftar Pustaka

Anderan A.Y., P. Isna, Nopianto, D., Prihanto T. (2024). Perancangan Perpustakaan Daerah Di kota Mataram Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku, *Jurnal Of Architecture*

- And Urbanism Vol. 18 NO. 1 Januari 2024. P-ISSN:085304748 E-ISSN: 2961-70-30
- Ismail, I., & Darwis, M. (2016) Efektifitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah Bagi Siswa di SMK Negeri 1 Parepare. *Jurnal Office*, Vol. 2, No, 2, Juli-Desember 2016. P ISSN:2460-0067.
- Irawati, S.I., Sumaryanto. & Hardiyati. (2020). Penerapan Psikologi Arsitektur Pada Desain Ruang Baca Perpustakaan Umum Di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*. Vo. 3 No. 1. Januari 2020. E-ISSN : 2621-2609
- Mardiyanto, Verry & Syafrizal Reza (2021). Pelayanan Referensi Era Milenial di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Perspektif Perubahan Sosial Pengguna Perpustakaan. *Jurnal Pustaka Ilmiah* Vol.7, No.1. 1-10, Juni 2021.
DOI:<https://dx.doi.org/10.20961/jpi.7i1.50635>
- Munawaroh, A.S., & Fitri, N. W. (2021). Kajian Sirkulasi Ruang Koleksi Pada Perpustakaan Unievrstas Lampung (Unila). *Jurnal Arsitektur*.Vol 11. No. 2, 83-96. DOI: 10.36448/ja.v11i2.1941
- Pradani., Septyani, W. & Nurini. (2020). Perilaku Masyarakat DI Ruang Terbuka Publik AlunAlun Kabupaten Blora. *Jurnal Tata Loka* 22, DOI:10.14710/TATALOKA.22.1.50-60
- Rahmani, A.I., & Karim, Abd. (2020). Tematisasi Desain: Studi Behavior Setting Pengguna terhadap Tema Ruang Perpustakaan. *Jurnal Desain*. Vol. 1 NO. 1. 2020, E-ISSN 2339-0115
- Utomo, L. A. & Suwarno, W. (2020). Analisis Sika Pustakawan Referensi Dalam Melayani Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang, *Jurnal ilmu Perpustakaan*. Vol 1, No 1 (2012)
- Zohrah, Laila, and Rudi Hartono. 2005. Studi Perilaku Mahasiswa Arsitektur Terhadap Kantin Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik*, Volume 6 No. 1 21-27. Juli 2005. E ISSN-2459-9964